Bab 5

Ringkasan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Untuk dapat menguasai suatu bahasa dan dapat berkomunikasi dengan baik, kita membutuhkan kemampuan berbahasa yang terbentuk dari tiga aspek yaitu: kebahasaan, pemahaman, penggunaan bahasa. Tiga aspek tersebut dibentuk dari empat kegiatan yaitu: menyimak, berbicara, menulis, membaca. Hal ini juga didukung dengan adanya kompetensi komunikatif, yang merupakan aspek yang memungkinkan kita menyampaikan dan menafsirkan pesan antarpersonal dalam konteks-konteks tertentu.

Bahasa Jepang pada dasarnya memiliki banyak perbendaharaan kata dan fungsi di dalamnya. Pertama pemelajar harus mengerti tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang. Selain tujuan pembelajaran, untuk dapat mengerti setiap perbendaharaan kata dan fungsi yang terdapat didalam bahasa Jepang, kita juga harus mengerti dan memahami budaya Jepang. Misalnya konsep budaya kelompok *uchi* dan *soto*. Konsep ini penting untuk dimengerti dan diperhatikan, karena apabila pemelajar tidak mengerti konsep tersebut, akan terjadi kesalah pahaman pada saat penggunaan bahasa Jepang. Konsep *Uchi Soto* yang akan membawa pemelajar pada pemahaman saat menggunakan ungkapan penghormatan (*keigo*). Ungkapan penghormatan (*keigo*) adalah kata yang dibagi penggunaannya berdasarkan macam-macam hubungan yang ada diantara orang yang menjadi topik pembicaraan oleh penutur dan petutur, selain itu ungkapan penghormatan

merupakan ungkapan formalitas untuk menerangkan hubungan yang terjalin antara orang-orang tersebut. *Keigo* dibagi menjadi tiga yaitu: *teineigo*, *sonkeigo*, *kenjougo*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan ungkapan penghormatan (*keigo*) dan hal-hal yang berhubungan dengan *keigo*. Selain itu bertujuan melihat dan mengukur kemampuan mahasiswa semester 8 dalam menerjemahkan *keigo* dalam bentuk soal percakapan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Manfaat penelitian ini adalah menjadikan tolok ukur bagi pembaca untuk menilai dan mengukur kemampuan mereka dalam menggunakan dan menerjemahkan *keigo*.

Penulis melakukan dua kali penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Yang menjadi responden dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 sastra Jepang yang memiliki IPK 3,5 – 4,0 dan tidak pernah mendapat nilai C pada mata kuliah Tata Bahasa.

Pada bab 2 penulis memaparkan teori mengenai konsep kemampuan berbahasa, teori terjemahan, dan yang terakhir adalah teori *keigo*. Teori-teori tersebut yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis soal dan jawaban dari para responden pada bab 3. Penulis menggunakan metode deskriptif analitik untuk menjelaskan hasil penelitian pada bab 3 dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terdapat pada bab 2.

Setelah memberikan situasi pembicaraan yang lebih fokus, dari penelitian 2 pada soal no.1, no.2.1, no.3, no.4, no.5, no.6.2, no.6.3, prosentase responden yang memilih jawaban benar dan alasan benar antara 50% sampai 90%. Penulis mendapatkan simpulan bahwa sebagian besar responden mengetahui dan mengerti situasi dan tata cara

menggunakan ungkapan penghormatan (*keigo*), sehingga dapat menerjemahkan pembicaraan dan memilih ungkapan penghormatan yang tepat. Pada soal no.2.2, no.2.3, no.6.1, prosentase responden yang memilih jawaban benar tetapi alasan salah maupun jawaban dan alasan salah sebesar 60%. Penulis menarik simpulan bahwa responden yang tidak begitu mengetahui dan mengerti situasi dan tata cara menggunakan ungkapan penghormatan (*keigo*) tidak dapat menerjemahkan pembicaraan dan memilih ungkapan penghormatan dengan tepat. Selain itu responden kurang teliti pada saat membaca situasi pembicaraan yang terlampir pada setiap soal. Situasi pembicaraan tersebut sesungguhnya mempermudah responden untuk memilih jawaban yang benar dan alasan yang benar.

Inti dari penelitian ini adalah dalam menerjemahkan ungkapan penghormatan (*keigo*) tidak cukup apabila hanya mengetahui dan memahami fungsi ungkapan penghormatan (*keigo*) dan budaya Jepang saja, melainkan harus didukung pula dengan kemampuan berbahasa, kompetensi komunikatif, dan proses penerjemahan yang baik sehingga menghasilkan terjemahan yang baik.